

Pelatihan dan Pendampingan Green Entrepreneurship bagi Mahasiswa dan Masyarakat untuk Mendukung Perekonomian Berkelanjutan

Dewi Satriyati Ningsyi ^{1*}, Ian Saputra ², Iriandy ³, Nurul Aliah ⁴

¹⁻⁴ Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

* dewi.satriaty.ningsi@unm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa serta masyarakat mengenai konsep *green entrepreneurship* sebagai upaya mendukung perekonomian berkelanjutan. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman tentang kewirausahaan ramah lingkungan, minimnya inovasi usaha berbasis keberlanjutan, serta kurangnya kemampuan dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, praktik langsung, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup konsep *green entrepreneurship*, pengelolaan limbah, inovasi produk ramah lingkungan, pemasaran digital, serta strategi pengembangan usaha berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya kewirausahaan hijau, meningkatnya keterampilan dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomi, serta tumbuhnya kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga lingkungan dalam aktivitas ekonomi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan peluang usaha yang inovatif, produktif, dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan ekonomi.

Kata kunci: *green entrepreneurship, pemberdayaan masyarakat, ekonomi berkelanjutan, kewirausahaan hijau*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi berkelanjutan saat ini menjadi perhatian penting di berbagai negara, termasuk Indonesia. Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dalam implementasinya, pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Menurut Martawardaya et al. (2022), penerapan *green economy* di Indonesia menjadi strategi penting pasca pandemi COVID-19 dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, Arifin et al. (2024) menjelaskan bahwa pemerintah Indonesia telah memasukkan pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan nasional sebagai upaya menjaga lingkungan untuk generasi mendatang.

Green entrepreneurship atau kewirausahaan hijau merupakan salah satu pendekatan yang mampu mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Green entrepreneurship mengintegrasikan aspek inovasi bisnis dengan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien, pengurangan limbah, dan pengembangan produk ramah lingkungan. Reniati dan Faisal (2024) menyatakan bahwa pengembangan green SMEs berbasis inovasi hijau dapat meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan secara simultan. Selain itu, Harsono (2024) menjelaskan bahwa green development dan social entrepreneurship memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi lokal di Indonesia.

Mahasiswa dan masyarakat memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan green entrepreneurship karena keduanya merupakan agen perubahan sosial dan ekonomi. Namun, masih ditemukan berbagai kendala seperti rendahnya pemahaman mengenai kewirausahaan hijau, minimnya keterampilan pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi, serta terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha berkelanjutan. Penelitian Rahayu (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan dan inovasi bisnis berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam mengembangkan green entrepreneurship. Hal serupa juga disampaikan oleh Sungkawati (2024) bahwa pengembangan kewirausahaan berkelanjutan membutuhkan dukungan pelatihan, inovasi, dan pendampingan yang berkesinambungan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan green entrepreneurship menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai pengelolaan usaha berbasis lingkungan serta mendorong terciptanya peluang ekonomi baru yang inovatif dan berkelanjutan. Menurut Kwilinski et al. (2024), transformasi kewirausahaan hijau mampu menciptakan model ekonomi yang lebih adaptif terhadap tantangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip green entrepreneurship.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada 6–7 Maret 2026 sampai dengan 13–14 Maret 2026 yang dilaksanakan pada 2 hari dalam sepekan, terlaksana di lingkungan kampus Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, sebagai lokasi pelatihan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan mendorong perubahan perilaku menuju praktik ekonomi berkelanjutan. Menurut Harinurdin et al. (2025), pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi terbuka menjadi strategi efektif dalam mendukung pengembangan usaha berkelanjutan di Indonesia.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi observasi lapangan, identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan mitra, dan penyusunan materi pelatihan. Pada tahap ini tim pengabdi

melakukan analisis terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat serta potensi usaha yang dapat dikembangkan berbasis green entrepreneurship. Tahapan identifikasi kebutuhan penting dilakukan agar materi pelatihan sesuai dengan kondisi dan potensi peserta. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhamad dan Kusuma (2024) bahwa transformasi ekonomi berkelanjutan memerlukan pemetaan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat secara tepat.

Tahap Pelaksanaan Sosialisasi Dan Pelatihan

Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi :

- Seminar Pendidikan Lingkungan sebagai Fondasi Ecopreneurship yang di bawakan langsung oleh Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
- Seminar Peran Aktivis Lingkungan dalam Mendorong Green Business yang di bawakan langsung oleh Sapril Akhmady, M.A. selaku *Program Manager of Humanitarian and Environment yayaan kalla*
- Workshope Model Bisnis Berbasis Lingkungan dan Peluang Bisnis Lingkungan di Era Digital. Yang dibawakan oleh Akhmadi Umar, S.Pd. selaku Praktisi bisnis berbasis lingkungan (Owner Rezeki Plastik Pangkep).

Menurut Reniati dan Faisal (2024), pelatihan berbasis praktik dan inovasi mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha hijau secara efektif.

Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, monitoring, dan evaluasi terhadap ide usaha peserta. Tujuan pendampingan adalah membantu peserta dalam merancang rencana produk ramah lingkungan yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing. Megawati et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi ekonomi sirkular dan inovasi digital dapat memperkuat pengembangan green business pada masyarakat dan UMKM.

Tahap Evaluasi

Kegiatan melalui post-test, observasi, dan wawancara kepada peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Menurut Rohmy dan Nihayaty (2023), evaluasi program green economy penting dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Pelatihan dan Pendampingan Green Entrepreneurship bagi Mahasiswa dan Masyarakat untuk Mendukung Perekonomian Berkelanjutan*" dilaksanakan dengan melibatkan 80 peserta yang terdiri atas mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan usaha, dan evaluasi kegiatan. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan memperoleh respon positif dari peserta.

Antusiasme peserta terlihat dari tingkat kehadiran yang mencapai lebih dari 95% selama kegiatan berlangsung serta partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan praktik lapangan.

Materi pelatihan yang diberikan meliputi Seminar Pendidikan Lingkungan sebagai Fondasi Ecopreneurship, Seminar Peran Aktivis Lingkungan dalam Mendorong Green Business dan Workshope Model Bisnis dan Peluang Bisnis Lingkungan di Era Digital. Peserta juga diberikan praktik langsung dalam pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis serta pendampingan dalam penyusunan rencana usaha sederhana berbasis lingkungan. Menurut Reniati dan Faisal (2024), pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha hijau secara inovatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep green entrepreneurship dan ekonomi berkelanjutan. Hasil post-test peserta disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Post-Test Peserta

No.	Kategori Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah Peserta	Persentase
1	Sangat Baik	86 – 100	42 Peserta	52,5%
2	Baik	76 – 85	28 Peserta	35,0%
3	Cukup	66 – 75	8 Peserta	10,0%
4	Kurang	≤ 65	2 Peserta	2,5%
Total			80 Peserta	100%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar peserta memperoleh kategori *Sangat Baik* dan *Baik* dengan persentase mencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan hijau dan ekonomi berkelanjutan.



Gambar 1. Seminar Pendidikan Lingkungan dan Peran Aktivis Lingkungan dalam Mendorong Green Business



Gambar 2. Diskusi Model Bisnis Peluang Bisnis berbasis Lingkungan di Era Digital

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa produk sederhana berbasis green entrepreneurship yang dikembangkan peserta selama praktik dan pendampingan. Produk yang dihasilkan antara lain kerajinan berbahan limbah plastik sebagai produk olahan ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal.



Gambar 3. Dokumentasi Salah satu prodak dari Limbah Botol Plastik

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan green entrepreneurship memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa dan masyarakat dalam memahami konsep kewirausahaan berbasis lingkungan. Secara umum, peserta mulai memahami bahwa kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsono (2024) yang menyatakan bahwa *green entrepreneurship* berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan mayoritas peserta berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis edukasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Menurut Sungkawati (2024), pendekatan pelatihan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha berkelanjutan.

Dalam kegiatan praktik dan pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Megawati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa integrasi ekonomi sirkular dan inovasi hijau dapat meningkatkan daya saing usaha masyarakat sekaligus mengurangi dampak lingkungan.

Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai pemasaran digital sebagai strategi pengembangan usaha di era modern. Penggunaan media digital dinilai penting untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai jual produk ramah lingkungan. Menurut Muhamad dan Kusuma (2024), transformasi digital dalam kewirausahaan sosial mampu mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan terutama pada masyarakat lokal dan UMKM.

Kesimpulan

Aspek kebermanfaatan kegiatan dirasakan secara langsung oleh peserta dan masyarakat. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktik kewirausahaan berbasis lingkungan, sedangkan masyarakat mendapatkan keterampilan baru yang dapat dijadikan peluang usaha tambahan. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui aktivitas ekonomi yang produktif. Beberapa peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan motivasi untuk memulai usaha kecil berbasis daur ulang dan pemanfaatan limbah rumah tangga.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kwilinski et al. (2024) yang menyatakan bahwa transformasi green entrepreneurship dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Dalam hal ini Tim Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, *Program Manager of Humanitarian and Environment* yayasan kalla, Cv. Rezeky Plastik Pangkep, dan kepada Mahasiswa serta Masyarakat, sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan kerja sama, partisipasi, serta dukungan selama proses pelaksanaan pelatihan dan pendampingan *Green Enterpreneurship* bagi mahasiswa dan masyarakat untuk mendukung perekonomian berkelanjutan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Arifin, R., Masyhar, A., & Sumardiana, B. (2024). Indonesian sustainable development policy: How the government ensures the environment for future generations. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1355(1), 012005. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1355/1/012005>
- Harinurdin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). *Community empowerment utilizing open innovation as a sustainable village-owned enterprise strategy in Indonesia*. *Sustainability*, 17(8), 3394. <https://www.mdpi.com/2071-1050/17/8/3394>
- Harsono, I. (2024). Green development in Indonesia: Socioeconomic impacts, environmental effects, and the role of social entrepreneurship. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(1), 210–222. <http://ijble.com/index.php/journal/article/view/400>
- Indrawati, H., Caska, C., Hermita, N., & Sumarno, S. (2025). Green innovation adoption of SMEs in Indonesia: What factors determine it? *International Journal of Innovation Science*, 17(1), 19–37. <https://doi.org/10.1108/IJIS-02-2023-0047>
- Kwilinski, A., Lyulyov, O., & Pimonenko, T. (2024). Green economic development and entrepreneurship transformation. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 12(1), 45–63. <https://www.econstor.eu/bitstream/10419/335460/1/1923392395.pdf>
- Martawardaya, B., Rakatama, A., Junifta, D. Y., & others. (2022). Green economy post COVID-19: Insights from Indonesia. *Development in Practice*, 32(8), 998–1010. <https://doi.org/10.1080/09614524.2021.2002817>
- Megawati, S., Herdiansyah, H., et al. (2024). Integrating circular economy, digital economy, and social protection policies to drive green business innovation. *Problems and Perspectives in Management*, 22(2), 230–244. <http://researchonline.ljmu.ac.uk/id/eprint/24885/>
- Muhamad, L. F., & Kusuma, A. P. (2024). *Digital transformation in social entrepreneurship: Driving sustainable economic development in rural areas*. *Jurnal Tirakat*. <https://journal.literasisainsnusantara.com/index.php/tirakat/article/view/169>
- Pangarso, A., Sisilia, K., Setyorini, R., Perdhana, M. S., & others. (2022). The long path to achieving green economy performance for micro small medium enterprise. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00209-4>
- Rahayu, N. S. (2024). Assessing the determinant factors affecting green entrepreneurial intention among female entrepreneurs in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2378919. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2378919>
- Reniaty, R., & Faisal, F. (2024). Development of green SMEs: Integrating green entrepreneurship and innovation for environmental sustainability. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1419(1), 012055. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1419/1/012055>
- Rhofita, E. I., Rachmat, R., & Meyer, M. (2022). Mapping analysis of biomass residue valorization as the future green energy generation in Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 354, 131689. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131689>

- Rohmy, A. M., & Nihayaty, A. I. (2023). *Green economy policies in the digital transformation of forest management in Indonesia*. *Environmental Policy and Law*.
<https://doi.org/10.3233/EPL-230026>
- Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs performance and green competitive advantage: The role of green creativity, business independence and green IT empowerment. *Sustainability*, 15(15), 12096.
<https://doi.org/10.3390/su151512096>
- Sungkawati, E. (2024). Sustainable entrepreneurship: Innovative solutions for achieving SDGs in Indonesia 2030. *Review Journal: Management and Entrepreneurship*, 4(1), 10–21. <https://journal.assyfa.com/index.php/rjme/article/view/345>
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2180845.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>
- Masdar, R., Husna, H., & Jurana, J. (2022). Implementation of a sustainable green economy in Indonesia: A literature review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1075(1), 012056. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1075/1/012056>